

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Ilmu Ekonomi**



Oleh :

**LULUK FAUZIYAH
0811010031 / FE / IE**

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR**

2012

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayahnya yang telah dilimpahkan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban mahasiswa untuk memenuhi tugas dan syarat akhir akademis di Perguruan Tinggi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Ilmu Ekonomi. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum Di Provinsi Jawa Timur”**. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini disebabkan karena masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang ada. Walaupun demikian berkat bantuan dan bimbingan yang diterima dari Drs. Ec. Arief Bachtiar, MSi. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah mengarahkan dari awal untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.

Atas terselesaikannya skripsi ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan banyak bantuan berupa sarana fasilitas dan perijinan guna pelaksanaan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Ec. Niniek Imaningsih, MP, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah dengan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan dan pelayanan akademik bagi peneliti.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS), dan beberapa perpustakaan Universitas-universitas negeri maupun swasta di Surabaya, yang telah memberikan banyak informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua beserta seluruh keluarga besar, tiada kata yang bisa ananda ucapkan selain kata terima kasih yang sebesar-besarnya yang telah memberikan do’a, dorongan semangat serta bantuan materi, sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik, serta semua pihak yang sudah banyak membantu penulis dalam penelitian ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

7. Seluruh mahasiswa dari Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi, membantu, dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dengan terbatasnya pengalaman serta kemampuan maka memungkinkan sekali bahwa apa yang telah disajikan masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan yang mengarah kepada kebaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai penutup dengan segala keterbatasan yang penulis miliki mengharapkan semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan sumbangan kecil yang berguna bagi masyarakat, almamater, dan ilmu pengetahuan serta bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan membutuhkan.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Februari 2012

Luluk Fauziah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori.....	16
2.2.1. Pengertian Bank.....	16
2.2.1.1. Fungsi Bank.....	16
2.2.1.2. Jenis Bank.....	17
2.2.1.3. Manajemen Dana Bank	18
2.2.1.4. Dana Pihak Ketiga (Dana dari Masyarakat)	20
2.2.1.5. Alokasi Dana Bank.....	23
2.2.1.6. Alokasi Dana Bank dalam SBI.....	29
2.2.2. Kredit.....	31
2.2.2.1. Pengertian Kredit.....	31
2.2.2.2. Unsur Kredit	33
2.2.2.3. Sasaran Kegiatan Perkreditan.....	34
2.2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Besarnya Kredit.....	35
2.2.2.5. Tujuan Perkreditan	39

2.2.2.6. Fungsi Kredit	41
2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	46
2.2.3.1. Pengertian PDRB.....	46
2.2.3.2. Istilah Yang Berhubungan Dengan Perhitungan PDRB.....	47
2.2.3.3. Pendekatan Perhitungan PDRB	48
2.2.3.4. Hubungan PDRB Terhadap Permintaan Kredit.....	50
2.2.4. Suku Bunga.....	51
2.2.4.1. Pengertian Suku Bunga	51
2.2.4.2. Kurva IS – LM.....	51
2.2.4.3. Hubungan Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit.....	54
2.2.5. Inflasi	54
2.2.5.1. Pengertian Inflasi.....	54
2.2.5.2. Penyebab Terjadinya Inflasi	55
2.2.5.3. Hubungan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit.....	57
2.2.6. Pengangguran	57
2.2.6.1. Pengertian Pengangguran	57
2.2.6.2. Macam-macam Pengangguran	58
2.2.6.3. Hubungan Pengangguran Terhadap Permintaan Kredit.....	59
2.2.7. Non Performing Loan (NPL).....	59
2.2.7.1. Pengertian NPL	59
2.2.7.2. Hubungan NPL Terhadap Permintaan Kredit ...	60
2.2.8. Kantor Cabang.....	61
2.2.8.1. Hubungan Kantor Cabang Terhadap Permintaan Kredit.....	61
2.3. Kerangka Pikir	61
2.4. Hipotesis.....	65

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	66
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	67
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	68
3.4.1. Teknik Analisis	68
3.4.1.1. Teknik Analisis Penurunan Model Dasar	68
3.4.1.2. Penurunan Model Dinamis	70
3.4.2. Uji Hipotesis	75
3.4.2.1. Beberapa Aspek Dalam Pengujian Model Dinamis.....	75
3.4.2.2. Asumsi Klasik.....	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	85
4.1.1. Letak Geografis	85
4.1.2. Luas Wilayah	85
4.1.3. Kondisi Alam	86
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	87
4.2.1. Perkembangan Kredit di Jawa Timur.....	88
4.2.2. Perkembangan PDRB di Jawa Timur	89
4.2.3. Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Jawa Timur.....	90
4.2.4. Perkembangan Tingkat Inflasi di Jawa Timur	91
4.2.5. Perkembangan Tingkat Pengangguran di Jawa Timur....	93
4.2.6. Perkembangan NPL di Jawa Timur	94
4.2.7. Perkembangan Jumlah Kantor Bank di Jawa Timur.....	95
4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	96
4.3.1. Analisis Perilaku Data.....	97
4.3.1.1. Uji Normalitas	97
4.3.1.2. Uji Linieritas.....	98
4.3.1.3. Uji Autokorelasi	99
4.3.1.4. Uji Heterokedastisitas.....	99

4.3.1.5. Uji Akar – Akar Unit	100
4.3.2. Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran, NPL, dan Jumlah Kantor Bank terhadap Kredit.....	101

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	107
5.2. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Pool of Fund Approach	26
Gambar 2 : Diagram Assets Allocation Approach.....	27
Gambar 3 : Hipotesis Kurva Penawaran untuk SBI.....	30
Gambar 4 : Kurva IS – LM	52
Gambar 5 : Kurva Demand Pull Inflation.....	55
Gambar 6 : Kurva Cost Push Inflation.....	56
Gambar 7 : Kerangka Pikir	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbandingan Antara Kelebihan dan Kekurangan Antara Pool of Fund Approach dengan Assets Allocation Approach	28
Tabel 2 : Perkembangan Kredit Perbankan Menurut Penggunaan	44
Tabel 3 : Perkembangan Kredit Tahun 1990 – 2010	88
Tabel 4 : Perkembangan PDRB Tahun 1990 – 2010	90
Tabel 5 : Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tahun 1990 – 2010	91
Tabel 6 : Perkembangan Tingkat Inflasi Tahun 1990 – 2010	92
Tabel 7 : Perkembangan Tingkat Pengangguran Tahun 1990 – 2010	93
Tabel 8 : Perkembangan NPL Tahun 1990 – 2010	94
Tabel 9 : Perkembangan Jumlah Kantor Bank Tahun 1990 – 2010	96
Tabel 10 : Hasil Uji Normalitas	97
Tabel 11 : Hasil Uji Linieritas.....	98
Tabel 12 : Uji Autokorelasi Breusch – Godfrey (BG) Test	99
Tabel 13 : Uji Heterokedastisitas White Test	100
Tabel 14 : Uji Akar – Akar Unit	100
Tabel 15 : Hasil Estimasi ECM (Model Permintaan dan Penawaran Kredit)....	101
Tabel 16 : Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Tak Bebas dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang	102

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Input
- Lampiran 2 : Hasil Estimasi ECM
- Lampiran 3 : Uji Akar-akar Unit untuk Kredit
- Lampiran 4 : Uji Akar-akar Unit untuk PDRB
- Lampiran 5 : Uji Akar-akar Unit untuk suku bunga
- Lampiran 6 : Uji Akar-akar Unit untuk inflasi
- Lampiran 7 : Uji Akar-akar Unit untuk pengangguran
- Lampiran 8 : Uji Akar-akar Unit untuk NPL
- Lampiran 9 : Uji Akar-akar Unit untuk Kantor
- Lampiran 10 : Ramsey RESET Test
- Lampiran 11 : White Heteroskedasticity Test
- Lampiran 12 : LM Test
- Lampiran 13 : Grafik Uji Normality

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN KREDIT PERBANKAN PADA BANK UMUM
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh :

LULUK FAUZIYAH
0811010031

ABSTRAKSI

Pemberian kredit dalam perekonomian berpengaruh terhadap pembangunan, hal ini ditandai dengan penggunaan kredit sebagai sarana dan prasarana untuk menambah permodalan dalam melakukan perluasan usaha, kredit senantiasa ditingkatkan dan persyaratannya disempurnakan agar pemanfaatannya dapat lebih optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor Produk Domestik Regional Bruto, Suku Bunga Kredit, Inflasi, Tingkat Pengangguran, NPL, dan Jumlah Kantor Bank berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian ini menggunakan data berkala (Time Series Data) dalam periode waktu semesteran (6 bulanan) sejak awal tahun 1990 sampai dengan tahun 2010 . Yang diperoleh dari Bank Indonesia Surabaya dan Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Dalam menganalisis data yang diperoleh, digunakan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*) dengan bantuan program komputer E-Views (*Econometrica Views*) untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X).

Untuk hubungan jangka pendek Variabel Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, NPL, Jumlah Kantor Bank mempunyai hubungan positif, sedangkan Tingkat Pengangguran mempunyai hubungan negatif terhadap permintaan kredit. Untuk hubungan jangka panjang Variabel Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Suku Bunga mempunyai hubungan negatif, sedangkan Inflasi, Tingkat Pengangguran, NPL, Jumlah kantor Bank mempunyai hubungan positif terhadap Permintaan Kredit.

Kata Kunci : PDRB (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2), Inflasi (X_3), Tingkat Pengangguran (X_4), NPL (X_5), Jumlah Kantor Bank (X_6)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri jasa perbankan merupakan industri yang paling mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Hal ini sebagai akibat dari deregulasi dalam dunia perbankan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia pada tahun 1983 yang sungguh sangat mempengaruhi pola dan strategi manajemen bank baik disisi pasiva maupun disisi aktiva bank. Peningkatan peranan perbankan sangat diperlukan untuk meningkatkan volume usaha sektor riil yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbankan adalah salah satu sektor kunci yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Bekerja atau tidaknya sistem perbankan akan berdampak luas terhadap perekonomian suatu negara. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan represi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Berdasarkan pengalaman di lapangan atau bukti-bukti empiris, dana bank yang berasal dari modal sendiri dan cadangan modal hanya sebesar 7% sampai dengan 8% dari total aktiva bank. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Selain dari tiga macam bentuk simpanan dana pihak ketiga tersebut yaitu giro, deposito dan tabungan, masih terdapat beberapa macam dana pihak ketiga lainnya yang diterima bank. Akan tetapi, dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana sementara yang sukar disusun perencanaannya karena bersifat sementara. Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, kemudian bank menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Bila kita perhatikan neraca bank, akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan, sedangkan bila diperhatikan pula laporan Laba Rugi bank, akan terlihat bahwa sisi pendapatan bank akan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Ini dikarenakan

aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

Namun saat ini dimana industri perbankan menghadapi situasi perekonomian yang tidak menentu dan penuh dengan ketidakpastian, pemberian kredit oleh bank kepada masyarakat sedikit tersendat. Pengalaman adanya kredit macet akhir-akhir ini telah memacu kalangan perbankan untuk lebih berhati-hati dalam mengatur alokasi dananya pada kredit.

Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber utama pembiayaan investasi di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian wajar apabila melambatnya penyaluran kredit perbankan di Indonesia setelah krisis 1997 dituding sebagai salah satu penyebab lambatnya pemulihan ekonomi Indonesia dibandingkan negara Asia lainnya yang terkena krisis (Korea Selatan dan Thailand). Meskipun kondisi makro ekonomi dalam beberapa tahun terakhir relatif membaik, tercermin dari terkendalinya laju inflasi, stabilnya nilai tukar, dan turunnya suku bunga, namun kredit yang disalurkan perbankan belum cukup menjadi mesin pendorong pertumbuhan ekonomi untuk kembali pada level sebelum krisis, yang berarti bahwa fungsi intermediasi perbankan masih belum pulih atau terjadi disintermediasi perbankan.

Laporan Bank Indonesia menunjukkan bahwa belum pulihnya fungsi intermediasi perbankan antara lain disebabkan oleh masih berlangsungnya konsolidasi internal perbankan dan belum mampunya sektor riil menyerap kredit. Sementara itu, konsolidasi internal perbankan seperti penerapan *good corporate governance* dan pengelolaan risiko yang baik masih merupakan proses yang dilaksanakan oleh perbankan. Semua hal tersebut sangat dicermati oleh perbankan karena pengaruhnya pada kecukupan modal perbankan atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Di sisi lain, dalam kondisi resesi ekonomi setelah krisis, penurunan kredit perbankan dapat juga terjadi karena melemahnya permintaan kredit dari sektor swasta akibat rendahnya prospek investasi dan belum pulihnya kondisi keuangan perusahaan.

Pada dasarnya kredit hanya satu macam saja bila dilihat dari pengertian yang terkandung didalamnya. Akan tetapi untuk memperbedakannya kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka diadakanlah pembedaan-pembedaan kredit yang dapat kita bagi berdasarkan: jenis penggunaan, keperluan kredit, jangka waktu kredit, cara pemakaian, dan jaminan. Berdasarkan jenis penggunaannya kredit terbagi dalam beberapa macam (kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi). Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada.

Sedangkan kredit modal kerja diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Sementara itu kredit konsumsi dipergunakan untuk membiayai operasi bisnis, debitur perorangan menarik kredit untuk membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif. Bagi bank umum bila sukses dalam kegiatan bisnis kredit ini maka akan berhasil pula operasi bisnis mereka.

Salah satu faktor yang mendorong perkembangan konsumsi adalah kredit untuk tujuan konsumsi yang juga cenderung meningkat dalam periode yang sama. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa selama periode April 2008 hingga November 2009, posisi kredit konsumsi Bank Umum mengalami kenaikan sekitar 400 persen (Website Bank Indonesia). Angka ini akan lebih besar lagi apabila besaran kredit konsumsi dari Bank Perkreditan Rakyat dan perusahaan pembiayaan juga diikutsertakan. Pada periode 2007-2008, proporsi kredit konsumsi yang disalurkan oleh Bank Umum rata-rata sebesar 27 persen. Kredit konsumsi menempati urutan kedua setelah kredit modal kerja, dengan proporsi sekitar 30 persen dari total kredit yang disalurkan oleh seluruh jenis bank di Indonesia.

Kenaikan kredit konsumsi yang tidak terawasi dapat berakibat buruk terhadap perekonomian, terutama apabila pihak bank tidak mampu menilai dengan baik potensi atau kemampuan membayar dari seorang debitur. Kenaikan kredit konsumsi yang tidak terawasi dikhawatirkan dapat mengganggu stabilitas keuangan (*financial stability*) Indonesia. Lebih jauh lagi, kredit konsumsi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan

inflasi, apabila sektor produksi tidak berjalan dengan baik. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang mengandalkan pertumbuhan konsumsi semata tidak menjamin sisi keberlanjutannya Faktor Suku Bunga. Faktor ini meliputi suku bunga yang tinggi dan suku bunga yang berfluktuatif. Faktor suku bunga ternyata juga berpengaruh terhadap minat untuk meminjam. Masyarakat masih cenderung memperhatikan suku bunga dalam meminjam uang di bank. Faktor Lain-lain. Faktor ini meliputi tidak memahami prosedur pengajuan kredit dan lokasi bank yang jauh dari rumah. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor lain-lain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat meminjam uang di bank. Hal ini disebabkan karena responden yang diambil merupakan responden yang sudah pernah meminjam di bank. Sehingga paling tidak responden itu sudah memiliki pengalaman.

Penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan rumah tangga untuk melakukan pinjaman (*demand for consumer credit*) dan keputusan pihak bank dalam memberikan pinjaman kepada rumah tangga (*supply for consumer credit*) belum banyak dilakukan, terutama di Jawa Timur. Di negara-negara maju seperti di Amerika Serikat dan Italia, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit konsumsi telah banyak dilakukan. Penelitian ini penting karena dapat dijadikan acuan bagi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kredit konsumsi. Hasil

penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan pengawasan, khususnya terhadap perkembangan pemberian kredit konsumsi di Jawa Timur.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah PDRB riil berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah suku bunga riil kredit perbankan berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur?
5. Apakah Non Performing Loans perbankan (NPL) berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur?
6. Apakah Jumlah Kantor Bank (terdiri atas: Kantor Pusat / KP, Kantor Cabang / KC, Kantor Cabang Pembantu / KCP, dalam unit) berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur?

7. Apakah PDRB riil, suku bunga riil kredit, inflasi, tingkat pengangguran, Non Performing Loans perbankan (NPL), serta Jumlah Kantor Bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sesuai dengan latar belakang dan permasalahan diatas adalah:

1. Menganalisis pengaruh PDRB riil terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh suku bunga riil kredit perbankan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh laju inflasi terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur.
4. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur.
5. Menganalisis pengaruh Non Performing Loans perbankan (NPL) terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur.

6. Menganalisis pengaruh Jumlah Kantor Bank (terdiri atas: Kantor Pusat / KP, Kantor Cabang / KC, Kantor Cabang Pembantu / KCP, dalam unit) terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur.
7. Menganalisis secara bersama-sama pengaruh PDRB riil, suku bunga riil kredit, inflasi, tingkat pengangguran, Non Performing Loans perbankan (NPL), serta Jumlah Kantor Bank secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Provinsi Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagaimana permintaan kredit khususnya kredit perbankan pada ruang lingkup Provinsi.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.
3. Sebagai tambahan informasi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.